

## PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP MINAT INVESTASI BERSKEMA PONZI

**Sri Sunarni Sonu**

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl.  
S.H. Sarundajang, Depan Term. Induk Tangkoko, Kota Bitung, Sulawesi Utara  
95545

E-Mail: [srisunarnisonu@gmail.com](mailto:srisunarnisonu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh preferensi masyarakat dengan variabel independen yang terdiri dari motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan terhadap minat investasi berskema Ponzi sebagai variabel dependen. Pengujian ini menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi berganda. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik analisis data dimulai dari uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa preferensi masyarakat meliputi modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan secara parsial sebagai variabel independen berpengaruh terhadap minat investasi berskema Ponzi. Sedangkan variabel motivasi dan pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi skema Ponzi. Selanjutnya secara simultan motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan berpengaruh terhadap minat investasi dengan koefisien determinasi variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 67,5% terhadap minat investor sedangkan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Keuntungan; Minat Investasi; Masyarakat; Preferensi; Risiko.

## **PENDAHULUAN**

Investasi melibatkan penggunaan dana atau modal pada aset atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara tradisional, investasi dianggap sebagai komitmen dana untuk mendapatkan lebih banyak uang di waktu yang akan datang (Bodie et al., 2013). Terdapat berbagai jenis investasi seperti properti, emas, reksa dana, saham, obligasi, dan sukuk (Dwi, 2023). Setiap jenis investasi memiliki ciri khas dan risiko yang berbeda, sehingga pemilihan instrumen investasi sebaiknya disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan investasi individu.

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai sekitar 11,5 juta orang atau sekitar 4,2% dari total penduduk. Angka ini menunjukkan minat yang rendah dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 juga menemukan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 49,68%, yang menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman keuangan agar masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Ketidakmampuan dalam literasi keuangan telah membuat masyarakat rentan terhadap risiko finansial, termasuk jatuh ke dalam penawaran produk keuangan ilegal. Salah satu produk keuangan berisiko adalah investasi ilegal atau skema Ponzi. Selama sepuluh tahun terakhir, investasi ilegal ini telah menyebabkan kerugian besar, melebihi Rp100 triliun (Santoso, 2018).

Meningkatnya investasi ilegal ini menunjukkan bahwa masyarakat mudah tergoda oleh janji keuntungan besar dan sering kali mengabaikan risiko yang terkait. Salah satu contoh investasi ilegal ini adalah skema Ponzi, di mana keuntungan yang dibayarkan berasal dari modal investor baru, bukan dari operasi investasi yang sebenarnya. Investasi semacam ini menarik orang untuk menjadi investor dengan harapan mendapatkan keuntungan tinggi. Namun, bisnis di balik investasi ini tidak jelas dan hanya mengandalkan uang dari investor saja.

Skema Ponzi akan mengalami kebangkrutan jika tidak ada investor baru yang dapat direkrut, sehingga aliran dana berhenti dan pelaku investasi tidak bisa membayar keuntungan kepada investor. Contohnya adalah kasus HIPO yang menerapkan skema Ponzi sebagai permainan uang dan berakhir dengan kerugian bagi anggota (Wahyudi et al., 2022).

Kasus investasi ilegal ini juga terjadi di Sulawesi Utara. Salah satu kasusnya adalah investasi 'donor uang' di Bolaang Mongondow Raya pada akhir 2018. Meskipun iming-iming keuntungan besar, investasi ini mengakibatkan kerugian besar pada ratusan orang (ProBMR, 2018). Kemudian, kasus serupa terjadi di Kotamobagu pada Juni 2022, yang juga merugikan ratusan orang (Kompas, 2022).

Banyaknya testimoni keuntungan besar dari investasi ilegal yang ditampilkan di media sosial mendorong masyarakat untuk ikut serta tanpa mempertimbangkan risiko. Tambunan & Hendarsih (2022) menemukan bahwa keinginan untuk mendapatkan keuntungan besar dan kurangnya pemahaman tentang produk investasi menjadi alasan seseorang menjadi korban.

Meskipun banyak kasus kerugian akibat investasi ilegal, minat masyarakat terhadap skema Ponzi tetap tinggi. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, termasuk preferensi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor perilaku masyarakat yang memengaruhi minat investasi ilegal, yang jelas-jelas melanggar hukum dan merugikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut. Metode ini dipilih guna menghasilkan data yang valid dan reliabel melalui analisis kuantitatif menggunakan regresi berganda. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi di Provinsi Sulawesi Utara, termasuk Kota Manado, Kota Kotamobagu, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden serta data sekunder dari penelitian sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam investasi ilegal skema Ponzi, dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang yang dipilih melalui simple random sampling dari populasi yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form serta pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, informasi kerugian investor yang tersebar di media massa dan media online, serta temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b1 / bn = koefisien regresi

X1 / Xn = variabel bebas

e = kesalahan acak

Uji dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan uji kualitas data seperti uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Tahapan terakhir adalah uji

analisis regresi berganda yang meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif dan menerapkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi dari para responden. Berdasarkan telaah teori, penelitian terdahulu, hasil observasi lapangan, dan informasi yang terkait dengan kasus minat investasi skema Ponzi di Sulawesi Utara, terutama di Kota Manado, Kota Kotamobagu, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, ditemukan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari motivasi (X1), pengetahuan (X2), modal minimal (X3), preferensi risiko (X4), dan keuntungan (X5), sedangkan variabel dependennya adalah minat berinvestasi (Y).

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Data Penelitian

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Minat_Berinvestasi (Y)	23.5273	3.10826	55
Motivasi (X1)	24.6000	3.74957	55
Pengetahuan (X2)	28.4000	4.59307	55
Modal_Minimal (X3)	14.3455	2.35874	55
Preferensi_Risiko (X4)	23.0182	3.64382	55
Keuntungan (X5)	13.9818	2.32929	55

Sumber: Analisis SPSS 2023

Dari hasil analisis yang tertera dalam Tabel 1, data dari penelitian ini menggambarkan 55 data yang dianalisis. Terdapat perbedaan signifikan dalam nilai mean antara variabel-variabel yang diamati. Variabel pengetahuan (X2) mencapai nilai mean tertinggi sebesar 28,4, menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif lebih tinggi di antara variabel lainnya. Sebaliknya, variabel keuntungan (X5) menunjukkan nilai mean terendah sebesar 13,98, mengindikasikan rendahnya tingkat keuntungan yang menjadi perhatian. Selain itu, standar deviasi tertinggi terlihat pada variabel pengetahuan (X2), menandakan variasi yang signifikan dalam data, sementara standar deviasi terendah tercatat pada variabel keuntungan (X5), menunjukkan kurangnya variasi atau perbedaan dalam nilai-nilai data pada variabel tersebut.

## **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan

mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya kemudian diolah dengan bantuan program SPSS dengan level of significant = 5% pada 55 responden.

Dalam penelitian ini, proses pengujian validitas indikator menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan standar evaluasi di mana nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel, serta memiliki nilai positif atau signifikan pada tingkat 0,05, menandakan kevalidan butir, pertanyaan, atau indikator yang diamati. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel dan signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir, pertanyaan, atau indikator tersebut dianggap tidak valid dalam konteks pengujian yang dilakukan. Hasil dari uji validitas yang spesifik atau relevan dapat disajikan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kevalidan indikator dalam konteks penelitian ini.

**Tabel 2.** Uji Validitas

<b>Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Ket.</b>
<b>Motivasi (X1)</b>	X1.1	0.923	0.265	Valid
	X1.2	0.896	0.265	Valid
	X1.3	0.810	0.265	Valid
	X1.4	0.812	0.265	Valid
	X1.5	0.880	0.265	Valid
	X1.6	0.836	0.265	Valid
	X1.7	0.874	0.265	Valid
<b>Pengetahuan (X2)</b>	X2.1	0.819	0.265	Valid
	X2.2	0.385	0.265	Valid
	X2.3	0.819	0.265	Valid
	X2.4	0.740	0.265	Valid
	X2.5	0.807	0.265	Valid
	X2.6	0.809	0.265	Valid
	X2.7	0.811	0.265	Valid
	X2.8	0.758	0.265	Valid
	X2.9	0.785	0.265	Valid
<b>Modal Minimal (X3)</b>	X3.1	0.775	0.265	Valid
	X3.2	0.913	0.265	Valid
	X3.3	0.929	0.265	Valid
	X3.4	0.942	0.265	Valid
<b>Preferensi Risiko (X4)</b>	X4.1	0.661	0.265	Valid
	X4.2	0.810	0.265	Valid
	X4.3	0.734	0.265	Valid
	X4.4	0.804	0.265	Valid
	X4.5	0.460	0.265	Valid
	X4.6	0.372	0.265	Valid
	X4.7	0.653	0.265	Valid

	X4.8	0.627	0.265	Valid
<b>Keuntungan (X5)</b>	X5.1	0.897	0.265	Valid
	X5.2	0.774	0.265	Valid
	X5.3	0.814	0.265	Valid
	X5.4	0.850	0.265	Valid
<b>Minat Berinvestasi (Y)</b>	Y.1	0.817	0.265	Valid
	Y.2	0.841	0.265	Valid
	Y.3	0.836	0.265	Valid
	Y.4	0.811	0.265	Valid
	Y.5	0.814	0.265	Valid
	Y.6	0.578	0.265	Valid
	Y.7	0.708	0.265	Valid

Sumber: Analisis SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, terungkap bahwa dari total 44 pernyataan yang disajikan dalam kuesioner untuk 5 variabel independen dan 1 variabel dependen, sebanyak 39 pernyataan telah memenuhi syarat uji validitas. R hitung pada setiap item pernyataan lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan. Namun demikian, ditemukan bahwa 4 pernyataan pada variabel X4 dan 1 pernyataan pada variabel X2 memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, kelima pernyataan ini tidak memenuhi kriteria uji validitas yang telah ditetapkan, sehingga dieliminasi dari tahapan uji selanjutnya dalam analisis data. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan dalam analisis selanjutnya telah disesuaikan setelah penghapusan 5 pernyataan yang tidak memenuhi syarat uji validitas tersebut.

### Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi atau kehandalan suatu kuesioner, uji reliabilitas digunakan sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diamati. Konsistensi atau stabilitas jawaban seseorang terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut dari waktu ke waktu menjadi penentu dalam menilai keterandalan atau reliabilitasnya (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas mengacu pada nilai Cronbach's Alpha, dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh  $> 0,60$ . Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang spesifik dari penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai reliabilitas variabel yang diteliti.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	39

Sumber: Analisis SPSS 2023

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa dari 39 pernyataan pada 5 variabel independen dan 1 variabel dependen telah memenuhi syarat uji reliabilitas dimana nilai Cronbach's alpha dari kuesioner ini sebesar 0,925 > 0,60 yang berarti kuesioner penelitian ini reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### *Uji normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan kolmogorov-smirnov satu sampel.

**Tabel 4.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77120430
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.048
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

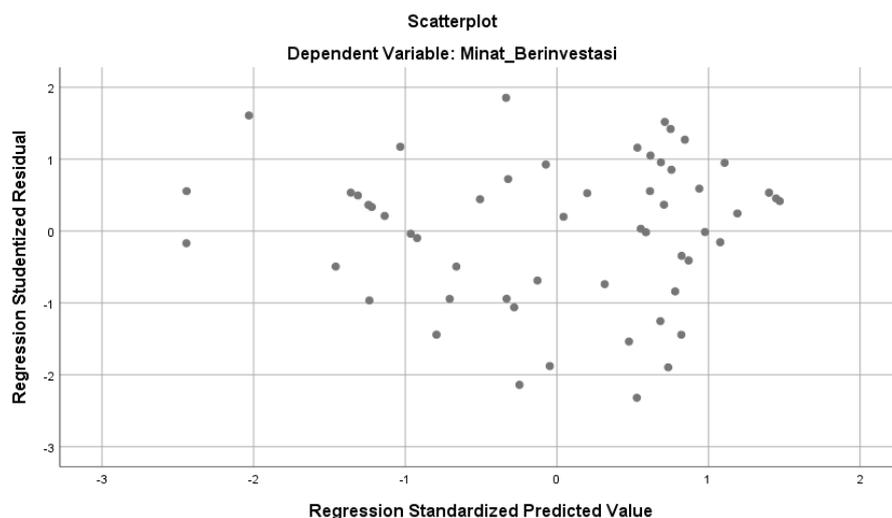
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Analisis SPSS 2023

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.165 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### *Uji heteroskedastisitas*

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji ini bisa dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroditas (SPSS 2023)

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik tersebar secara acak dan tidak berpola di antara garis 0, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uji asumsi klasik ini terlihat bahwa semua uji telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji selanjutnya.

### Uji Analisis Regresi Berganda

#### *Uji T*

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Modal Minimal (X3), Preferensi Resiko (X4), Keuntungan (X5), dengan variabel dependen yaitu minat investasi (Y). Syarat pengujian hipotesis adalah nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai t hitung  $< t$  tabel maka terdapat pengaruh.

**Tabel 5.** Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.693	2.416		1.529	.133		
	Motivasi	.055	.115	.066	.474	.638	.344	2.907
	Pengetahuan	-.060	.083	-.089	-.725	.472	.442	2.260
	Modal_Minimal	.420	.172	.319	2.447	.018	.390	2.566
	Preferensi_Risiko	.238	.099	.278	2.402	.020	.493	2.028

Keuntungan	.622	.139	.466	4.471	.000	.609	1.641
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Minat\_Berinvestasi

Sumber: Analisis SPSS 2023

Hasil analisis yang tergambar pada Tabel 5 menunjukkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam konteks ini, Motivasi (X1) dan Pengetahuan (X2) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (0.05), yakni sebesar 0.638 dan 0.472 secara berturut-turut. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh untuk kedua variabel ini, yaitu 0.474 untuk Motivasi (X1) dan -0.725 untuk Pengetahuan (X2), keduanya lebih kecil dari nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian (2.010). Artinya, secara parsial, baik Motivasi (X1) maupun Pengetahuan (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat berinvestasi (Y), sehingga gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap Minat berinvestasi. Di sisi lain, terlihat bahwa Modal minimal (X3), Preferensi Risiko (X4), dan Keuntungan (X5) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari alpha (0.05), masing-masing sebesar 0.018, 0.020, dan 0.000. Nilai t hitung untuk ketiga variabel ini juga lebih besar dari t tabel (2.010), menunjukkan bahwa ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat berinvestasi (Y). Dengan demikian, dari lima variabel independen yang diamati, hanya Modal minimal (X3), Preferensi Risiko (X4), dan Keuntungan (X5) yang secara parsial berperan dalam mempengaruhi Minat berinvestasi (Y), sementara Motivasi (X1) dan Pengetahuan (X2) tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks analisis ini.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam kasus ini, aspek-aspek seperti Modal minimal yang disiapkan untuk investasi, Preferensi Risiko yang dihadapi, dan Keuntungan yang diharapkan dari investasi memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk Minat berinvestasi. Sementara itu, Motivasi dalam melakukan investasi serta Pengetahuan yang dimiliki tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat berinvestasi dalam konteks variabel yang diteliti. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong minat individu dalam berinvestasi menjadi penting, karena variabel seperti Modal minimal, Preferensi Risiko, dan Keuntungan ternyata memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan Minat berinvestasi daripada Motivasi dan Pengetahuan dalam kerangka analisis yang dilakukan.

### *Uji F*

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan hingga dapat diambil hipotesis pertama (H6) yaitu variabel independen yang terdiri dari Motivasi (X1), Pengetahuan (X2), Modal Minimal (X3), Preferensi Resiko (X4), Keuntungan (X5), dengan variabel dependen yaitu minat investasi (Y).

**Tabel 6. ANOVA**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	352.302	5	70.460	20.380	.000 <sup>b</sup>
Residual	169.407	49	3.457		
Total	521.709	54			

a. Dependent Variable: Minat\_Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Keuntungan, Pengetahuan, Modal\_Minimal, Preferensi\_Risiko, Motivasi

Sumber: Analisis SPSS 2023

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji simultan adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $f$  hitung  $20.380 > f$  tabel  $2.41$  hal ini berarti secara simultan, 5 variabel independen yakni motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan berpengaruh terhadap minat berinvestasi skema Ponzi dengan kata lain  $H_{a6}$  diterima dan  $H_{o6}$  ditolak.

#### *Uji Koefisien determonasi*

Uji ini merupakan suatu ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas dari satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi data.

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Tabel 7</b>					
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.822 <sup>a</sup>	.675	.642	1.85938	2.100

a. Predictors: (Constant), Keuntungan, Pengetahuan, Modal\_Minimal, Preferensi\_Risiko, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat\_Berinvestasi

Sumber: Analisis SPSS 2023

Dari tabel 7 terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0.675 atau 67,5% yang berarti bahwa 5 variabel independen yakni motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan berpengaruh terhadap minat berinvestasi skema Ponzi sebesar 67,5% dan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## **Diskusi**

Preferensi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah preferensi investasi. Preferensi menurut Kotler (2011) yang menjelaskan bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada. Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi investasi merupakan pilihan atau kecenderungan individu atau kelompok dalam memilih instrumen investasi berdasarkan pertimbangan perilaku dan psikologis. Preferensi investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik personalitas, informasi, pengaruh sosial, dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan kajian teori yang digunakan menemukan 5 variabel yang mewakili preferensi investasi yakni motivasi (X1), pengetahuan (X2), modal minimal (X3), preferensi risiko (X4) dan keuntungan (X5). Berikut diuraikan hasil uji pengaruh secara parsial, simultan dan koefisien regresi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (minat).

### ***Pengaruh Motivasi (X1) terhadap minat berinvestasi skema ponzi (Y)***

Hasil uji t menemukan variabel motivasi (X1) memiliki nilai signifikansi  $0.638 > 0.05$ , ini berarti Motivasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y) dengan kata lain  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. Minat investasi berskema Ponzi oleh masyarakat di Sulawesi Utara nyatanya tidak dipengaruhi oleh motivasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hati dan Harefa (2019) yang juga menemukan hasil yang sama. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Darmawan et al. (2019), Anjelina (2022), Sari & Ovami (2021), serta Marlin (2020) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

### ***Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap minat berinvestasi skema ponzi (Y)***

Hasil uji t menemukan pengetahuan (X2) memiliki nilai signifikansi  $0.472 > 0.05$ , ini berarti Pengetahuan (X2) tidak berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y) dengan kata lain  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Abdillah & Aisyah (2019) serta Atarwaman (2021) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lopa & Manggu (2018), Hati & Harefa (2019) serta Anjelina (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

***Pengaruh Modal minimal (X3) terhadap minat berinvestasi skema ponzi (Y)***

Hasil uji t menemukan variabel modal minimal (X3) memiliki nilai signifikansi  $0.018 < 0.05$ , ini berarti Modal minimal (X3) berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y) dengan kata lain  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Atarwaman (2021) yang juga menemukan pengaruh modal investasi minimum berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suardikha et al. (2014) yang menemukan bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh pada minat investasi, artinya investor dalam hal ini tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa modal investasi minimal merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi. Penelitian Christanti & Mahastanti (2011) menemukan bahwa investor memikirkan banyak faktor sebelum berinvestasi, salah satunya personal financial needs yang di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi.

***Pengaruh Preferensi Risiko (X4) terhadap minat berinvestasi skema ponzi (Y)***

Hasil uji t menemukan variabel preferensi risiko (X4) memiliki nilai signifikansi  $0.020 < 0.05$ , ini berarti Preferensi Risiko (X4) berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y) dengan kata lain  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuwono (2011), Suardikha et al. (2014), Lopa & Manggu (2018), Abdillah & Aisyah (2019), Hati & Harefa (2019) serta Anjelina (2022) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh pada minat investasi individual. Hasil ini sesuai dengan teori return dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gesta et al. (2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh preferensi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa. Arrow (1974) menyatakan bahwa seseorang cenderung mengabaikan risiko jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar. Sebaliknya, jika nilainya besar, maka bisa dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko. Tingkat risiko ini akan mempengaruhi pilihan investor dalam investasi, selain apakah investor tersebut termasuk risk taker atau risk averse.

***Pengaruh Keuntungan (X5) terhadap minat berinvestasi skema ponzi (Y)***

Hasil uji t menemukan variabel keuntungan (X5) memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , ini berarti Keuntungan (X5) berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y) dengan kata lain  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{o5}$  ditolak. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suardikha et al. (2014), Taufiqoh et al. (2019) serta Anjelina (2022) yang menemukan pengaruh variabel return terhadap variabel minat investasi adalah sesuai dengan teori return dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar return yang mungkin diperoleh, semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi. Begitu pula sebaliknya. Ramalan atau prediksi return di masa depan

merupakan informasi yang mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi, terutama jika risiko investasi tersebut cukup tinggi, tentu investor mengharapkan pengembalian yang tinggi pula. Return ekspektasi ini dapat dihitung salah satunya dengan melihat nilai-nilai return historis.

Persepsi return atau keuntungan mengacu pada ide dan harapan seseorang atas imbalan investasi. Menurut Jogiyanto (2007) *return* dapat berupa realisasi return yang telah terjadi dan diperkirakan dengan menggunakan data historis atau return ekspektasi yaitu return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

***Pengaruh motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan secara simultan terhadap minat investasi***

Hasil uji F menemukan variabel motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini konsisten dengan penelitian Lopa & Manggu (2018) bahwa pengetahuan, persepsi dan preferensi risiko berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil ini juga sejalan dengan Hati & Harefa (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda dan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa preferensi masyarakat meliputi modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan secara parsial sebagai variabel independen berpengaruh terhadap minat investasi berskema Ponzi. Sedangkan secara simultan motivasi, pengetahuan, modal minimal, preferensi risiko dan keuntungan berpengaruh terhadap minat investasi dengan koefisien determinasi sebesar 67,5% dimana variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 67,5% terhadap minat investor sedangkan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Abdillah, S., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI (Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7).
- Anjelina, A. M. Y. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, DAN PERSEPSI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA (Studi Mahasiswa SI FEB Universitas di Purwokerto: Universitas muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jenderal Soedirman Angkata. UNIVERSITAS*

MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.

- Arrow, K. J. (1974). *Essays in the theory of risk-bearing*. North-Holland Amsterdam.
- Atarwaman, R. J. D. (2021). Pengaruh Behavioral Motivation, Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimum, Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2013). *Ebook: Essentials of investments: Global edition*. McGraw Hill.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Dwi, A. (2023). *Pengertian Investasi dan Jenis-Jenisnya*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>
- Gesta, R., Andayani, E., & Al Arsy, A. F. (2019). Pengaruh Preferensi Resiko, Literasi Ekonomi, Pengetahuan Galeri Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. In *Yogyakarta: Andi Offset*. Andi Offset.
- Kotler, K. (2011). *Manajemen Pemasaran, Edisi 13*. Erlangga.
- Lopa, Z. L. A., & Manggu, S. A. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Preferensi Risiko Masyarakat Di Kabupaten Majene Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Neraca*, 14(2), 17–34.
- Marlin, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Iain Batusangkar. *Syntax Literate*, 5(6), 120–128.
- Santoso, W. (2018). *OJK: Kerugian akibat Investasi Ilegal Lebih dari Rp 100 Triliun*. Ekonomi Kompas. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/25/150600526/ojk--kerugian-akibat-investasi-ilegal-lebihdari-rp-100-triliun>
- Sari, W. G. I., & Ovami, D. C. (2021). Pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 78–89.
- Suardikha, S., Made, I., Budiarta, I. K., & Tandio, D. R. (2014). Pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi

- (Studi kasus pada mahasiswa magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 44699.
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 20(1), 108–114.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Wahyudi, I., Haryadi, B., & Hayati, N. (2022). Uncovering the Dark Side of Ponzi Schemes Through Money Game. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17 (2), 201–213.
- Yuwono, S. R. (2011). *Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Universitas Indonesia.